

Saghitu Ibu Rina ngajaghi Ayu ngan kekancaunyau kelas 3C nulis ngan mbacau Saghini Ayu ngan kekancaunyau kelas 3C diajaghi Ibu Rina nulis ngan mbacau surat ulu Serawai agi. Ayu lah terti dedikit kernau maju melajaghinyau guak ghumah ngan niniak au. Anyau giadau kancau Ayu nyau masiah lum terti. Ibu Rina terus ngajaghi ughang kambangan tu alun-alun. Ayu ngan kekancauau diajung mbilangi jumlah urup surat ulu tu ngan mbilangi jumlah sandangannyau. Ibu Rina ngenjuak tantangan pulau sapau diau pacak nuliskah namaunyau makai surat ulu Serawai tu kelau kah dapat bintang sepuluh jak Bu Rina. Nengagh titu, laju benasu galau Ayu ngan kekancaunyau sekelas. Ayu lah pacak nuliskah namaunyau makai urup surat ulu Serawai tu. Laju Ibu Rina ngenjuakkah bintang sepuluh ngan Ayu. Ayu dijuluaki Ibu Rina njadi **“Bintang Surat Ulu Serawai”** guak kelas 3C tu. Igau keriangau Ayu. Ayu ngan kekancauau bejanji kah lebih melajaghi surat ulu Serawai tu agi. Ughang sekelas tu endak pulau ngikut melestarikah surat ulu Serawai ngan basau daerah Melayu Bengkulu dialek Serawai, mangku nidau punah.

Hari ini Ayu dan teman-temannya di kelas 3C diajari Ibu Rina menulis dan membaca aksara kaganga Serawai lagi. Ayu sudah bisa sedikit karena sudah belajar di rumah bersama neneknya. Tapi masih ada teman Ayu yang belum paham. Ibu Rina terus mengajari mereka pelan-pelan. Ayu dan teman-temannya diminta menghitung jumlah huruf aksara kaganga dan menghitung jumlah sandangannya. Ibu Rina juga memberikan tantangan siapa yang bisa menuliskan namanya memakai huruf aksara kaganga Serawai itu akan mendapat sepuluh bintang dari Ibu Rina. Mendengar itu, Ayu dan teman-temannya sekelas jadi sangat bersemangat. Ayu sudah bisa menuliskan namanya dengan huruf aksara kaganga Serawai. Akhirnya Ibu Rina memberikan bintang sepuluh buah kepada Ayu. Ayu juga dinobatkan sebagai **“Bintang Aksara Kaganga Serawai”** di kelas 3C. Ayu sangat gembira. Ayu dan teman-temannya berjanji akan terus mempelajari aksara kaganga Serawai. Mereka sekelas juga ingin ikut melestarikan aksara kaganga Serawai dan bahasa daerah Melayu Bengkulu dialek Serawai ini, supaya tidak punah.

Bintang Surat Ulu Serawai

(Bintang Aksara Kaganga Serawai)

Maya Pransiska

ULU SERAWAI

ga	nga	ta	da	na	pa
ba	ma	ca	ja	nya	sa
ra	wa	ya	ha	mba	nda
nja	nta	nca	ngka	gha	mpa
ngga					



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
2024



Cerita Anak Dwibahasa Bengkulu Dialek Serawai-Indonesia

Bintang Surat Ulu Serawai

(Bintang Aksara Kaganga Serawai)

Maya Pransiska

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhannya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Bintang Surat Ulu Serawai

(Bintang Aksara Kaganga Serawai)

Penulis : Maya Pransiska
Penerjemah : Maya Pransiska
Penyelia : Dwi Laily Sukmawati
Peningjau Bahan : Hellen Astria
Penyunting : Ferdiana Angraini
Ilustrator : Rio Ariyanto

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu

Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu

<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2024/>

Terbitan pertama, 2024

ISBN:

BIODATA PENYUNTING

Nama Lengkap : Ferdiana Angraini

Ponsel : 081279909595

Pos-el : dianaentuyatuy@gmail.com



Tentang Penyunting

Penyunting dengan nama lengkap Ferdiana Angraini ini lahir di Bengkulu pada tanggal 1 Februari 1987. Ferdiana menghabiskan masa kecilnya di Kota Bengkulu. Setelah menamatkan pendidikan dasar dan pendidikan menengahnya di Kota Bengkulu, Ferdiana yang berdarah Serawai ini melanjutkan pendidikannya di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia. Saat diangkat menjadi ASN di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Ferdiana menduduki jabatan sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra. Setelah beberapa tahun menduduki jabatan tersebut, pada tahun 2023 Ferdiana diangkat menjadi Widyabasa Ahli Pertama. Ibu dari dua orang putra ini memiliki ketertarikan yang lebih pada kajian bahasa, sastra, dan aksara daerah maupun sastra kontemporer, sehingga membuat ia memantapkan diri masuk dalam Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Pemoderan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra.

BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Rio Ariyanto/Ryo Coret
Tempat, tanggal lahir : Batu Bandung, 13 Maret 1990
Alamat : Perumnas Taman Bentiring Nomor 11,
Kecamatan Muara Bangkahulu
No. Ponsel : 082282768737
Posel : ryokeynn@gmail.com

Pendidikan

2008- 2012 Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Pengalaman Kerja

- Guru SMPN 12 BENGKULU TENGAH
- Ilustrator di TVRI BENGKULU, acara Cergam Anak
- Seniman Rupa Bengkulu
- Ilustrator freelance

Karya Ilustrasi

- 2022 Ilustrasi Komik Fatmawati, oleh BPNB PADANG
- 2012 Ilustrasi komik Syamsidar Yahya oleh BPNB PADANG
- Ilustrasi buku cerita dalam ajang GLN 2022 - 2023

Penghargaan

- 2018 Juara 3 Lomba Patung Pasir
Juara 2 Lukis Hut TNI se-Sumbagsel, Palembang
Juara 1 Lomba Desain Batik Kabupaten Kepahiang
- 2019 Juara 1 Lukis Mural KPU se-Provinsi Bengkulu
Juara 1 Lukis Poster KPU se-Provinsi Bengkulu

Pesan Bunda Lely

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pada tahun 2024 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Pada tahun ini, Balai Bahasa Provinsi Bengkulu akan menghasilkan sejumlah 73 buku yang memuat bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Melalui kegiatan ini, tim KKLPP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Jenjang Pembaca Dini (A), yaitu anak-anak yang berusia 0—7 tahun dan Jenjang Pembaca Awal (B1, B2, dan B3), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (*Science, Technology, Art, and Mathematics*) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul *Bintang Surat Ulu Serawai (Bintang Aksara Kaganga Serawai)* yang ditulis oleh Maya Pransiska ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang aksara kaganga. Ayu dan teman-temannya di kelas 3C belajar menulis dan membaca aksara kaganga Serawai, serta mereka juga menghitung jumlah aksara kaganga Serawai.

Selamat membaca!

Kepala

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.

DAFTAR ISI

Pesan Bunda Lely	iii
Daftar Isi	iv
Bintang Surat Ulu Serawai (Bintang Aksara Kaganga Serawai)	1
Biodata Penulis dan Penerjemah	26
Biodata ilustrator	28
Biodata Penyunting	29

Informasi lain:

Penulis yang bernama lengkap **Maya Pransiska, M.Pd.** ini adalah anak pertama dari pasangan bapak Soefa'i dan ibu Hartini (Almh). Maya dilahirkan 44 tahun lalu, tepatnya pada 1 Januari 1980. Istri dari Imlan Toni Hamzah ini diangkat menjadi CPNS di tahun 2003. Ibu dari Rachmat Yudhistira (Akmil AAL), Nafis Abdillah (SMP), dan Bening Imash Khairiyah (SDIT) ini sekarang mengajar bidang studi Bahasa Indonesia di SMPN 1 Bengkulu Selatan sejak tahun 2016.

Tahun 2018 karya esai Maya mengantarkannya bisa mengikuti kegiatan **Workshop Perlindungan Guru Kesharlindungdikdas** di Solo. Tahun 2019 kembali artikel yang ditulisnya menghantarkannya dalam kegiatan **Semnas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan** di Tangerang. Pada bulan Juli 2019 Maya diajak Kantor Bahasa Bengkulu mengikuti Bimtek **Fasilitator Literasi Regional Sumatera** di Provinsi Riau, sehingga Maya tercatat sebagai salah seorang fasilitator bidang literasi untuk Provinsi Bengkulu. Selanjutnya Maya kembali dipanggil untuk menjadi **Guru Inti Perlindungan Guru Nasional** melalui workshopnya di Banten tahun 2019. Pada bulan Oktober 2020 Maya lolos dipanggil mengikuti **Munsi III (Musyawarah Nasional Sastrawan Indonesia)** di Novotel Mangga Dua Jakarta. Pada bulan Maret 2023 Maya diajak oleh Kantor Bahasa Bengkulu membuat **Modul Revitalisasi Bahasa Daerah Provinsi Bengkulu** bidang cipta dan baca puisi di Hotel Madelin. Bulan April kembali bergabung sebagai **Guru Master Revitalisasi Bahasa Daerah Provinsi Bengkulu** di hotel Mercure. Alhamdulillah, kabar gembira, tulisan Maya yang berjudul **Legenda Batang Bangau** telah dialihwahanakan menjadi film animasi anak oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa melalui perantara Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, bulan April 2023 kemarin telah resmi ditayangkan secara nasional. Akhir 2023 kemarin Maya bersama tim Kantor Bahasa Bengkulu mengikuti kegiatan **Desiminasi Semi Novel RBD 2023**. Awal tahun 2024 Maya kembali diajak menjadi salah seorang **Penyusun Modul RBD Provinsi Bengkulu** tahun 2024.

Di bidang keguruan, Maya juga meraih beberapa prestasi. Pada tahun 2017, Maya berhasil meraih juara 1 lomba **guru berprestasi tingkat Kabupaten Bengkulu Selatan**, selanjutnya meraih juara 3 saat mengikuti lomba **guru berprestasi di tingkat Provinsi Bengkulu**. Di tahun yang sama, Maya mendapatkan anugerah sebagai guru SMP Favorit versi pembaca koran Radar Selatan. Pada akhir tahun 2019, Maya mendapat penghargaan dari Bupati Bengkulu Selatan sebagai **Guru Berdedikasi**. Di tahun 2022 bertepatan dengan HGN, Maya mendapat penghargaan dari PGRI provinsi sebagai **Guru Berprestasi Tahun 2022**. Pada tahun 2022-2023 Maya mengikuti program CGP, hingga akhir bulan April 2023 Maya bersama beberapa CGP lainnya di Bengkulu Selatan resmi dinyatakan lulus sebagai **Guru Penggerak Angkatan 6 Kabupaten Bengkulu Selatan**. Alhamdulillah di tahun 2024 ini Maya lolos seleksi Pengajar Praktik dan ditugaskan menjadi Pengajar Praktik untuk CGP angkatan 11 Kabupaten Bengkulu Selatan dari bulan Juli s.d Desember 2024. Di tahun 2024 ini Maya juga lolos dalam tes Praktisi Mengajar yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi. Alhamdulillah Maya berhasil menjadi salah satu **praktisi mengajar di Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor**.

Masih banyak mimpi-mimpi yang ingin Maya raih dalam hidup ini. Karena baginya, impian dalam hidup ini akan menjadikan sugesti untuk meraih kemajuan. Silahkan berkunjung ke FB: Maya Pransiska, IG: maya.pransiska.9. blognya: Maya Pransiska. Nomor WA: 085273777504. dan alamat rumahnya di Jl. Buldani Masik Kel.Ibul Kec. Kota Manna, Bengkulu Selatan.

BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH



Nama lengkap : MAYA PRANSISKA, M.Pd.
Telpon : 085273777504
Email : mayapransiska11@guru.smp.belajar.id
Akun facebook : Maya Pransiska
Alamat kantor : SMPN 1 Bengkulu Selatan, Jl. Jend. Sudirman,
Pasar Manna.

Riwayat Pekerjaan:

1. 2003-2003: SMPN 13 Bengkulu Selatan
2. 2003-2013: SMPN 2 Bengkulu Selatan
3. 2013-2016: SMPN 3 Bengkulu Selatan
4. 2016-2016: SMPN 9 Bengkulu Selatan
5. 2016-kini : SMPN 1 Bengkulu Selatan

Riwayat Pendidikan:

1. 1998-2002: S1 Pendidikan Bahasa Indonesia Unib
2. 2015-2016: S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Unib

Karya Buku yang Telah Terbit:

A. Karya Tunggal 7 buku:

1. Kumpulan puisi "Sebening Embun di Kuncup Pagi" (2018)
2. Buku cerita remaja "Mutiara Tanah Serawai" (2018)
3. Kumpulan cerpen "Misteri Teman Sekamar" (2020)
4. Kumpulan cerita rakyat "Andai-Andai Serawai" (2021)
5. Buku cerita anak "Batu Amparan Gading" (2021)
6. Kumpulan puisi "Leliat Batang Padi" (2022)
7. Buku cerita anak "Mubungan Limau" (2023)

B. Karya bersama 48 buku:

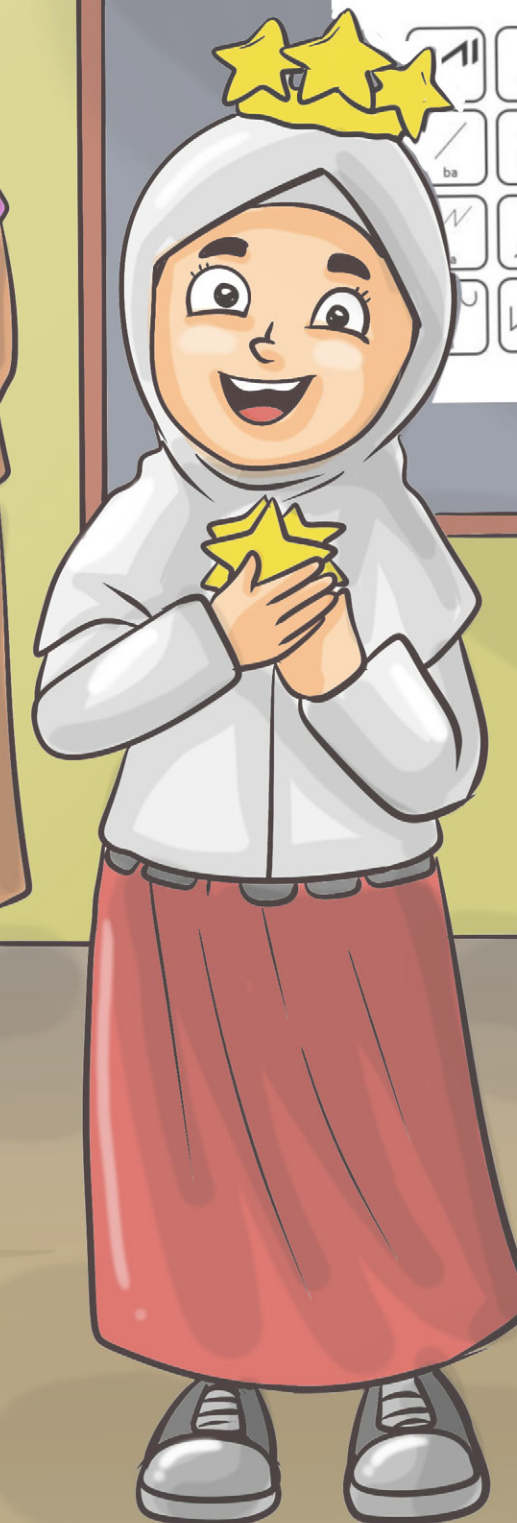
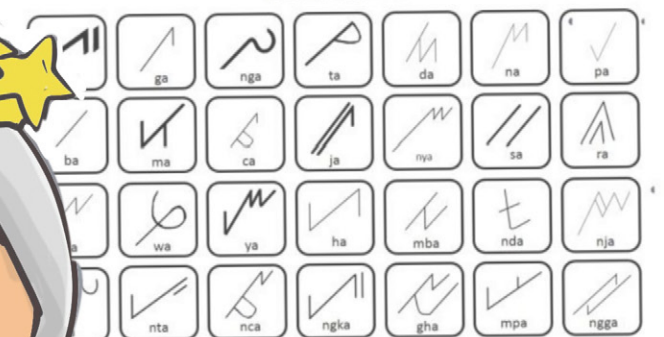
1. Antologi puisi: 25 buku
2. Antologi cerpen: 11 buku
3. Antologi fiksi mini: 2 buku
4. Antologi esai: 6 buku
5. Buku adat budaya: 3 buku
6. Antologi kata mutiara: 1 buku

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Bintang Surat Ulu Serawai

(Bintang Aksara Kaganga Serawai)

ULU SERAWAI







Wuiss nyelah kesanau.

Ayu dapat sepuluh bintang agi!

Diau lah pacak nulis nama uau makai surat ulu Serawai.

Nidau disesangkau, Ayu ndapat hadiah padek jak Ibu Rina.

Mulai saghini Ayu dijadih Bintang Surat Ulu Serawai Kelas 3C!

Tepuak tangan galau uhang kelas 3C tu.

Riang tegalau Ayu saghini digelari "Bintang Surat Ulu Serawai".

Wow...ternyata sudah benar.

Ayu mendapatkan sepuluh bintang lagi!

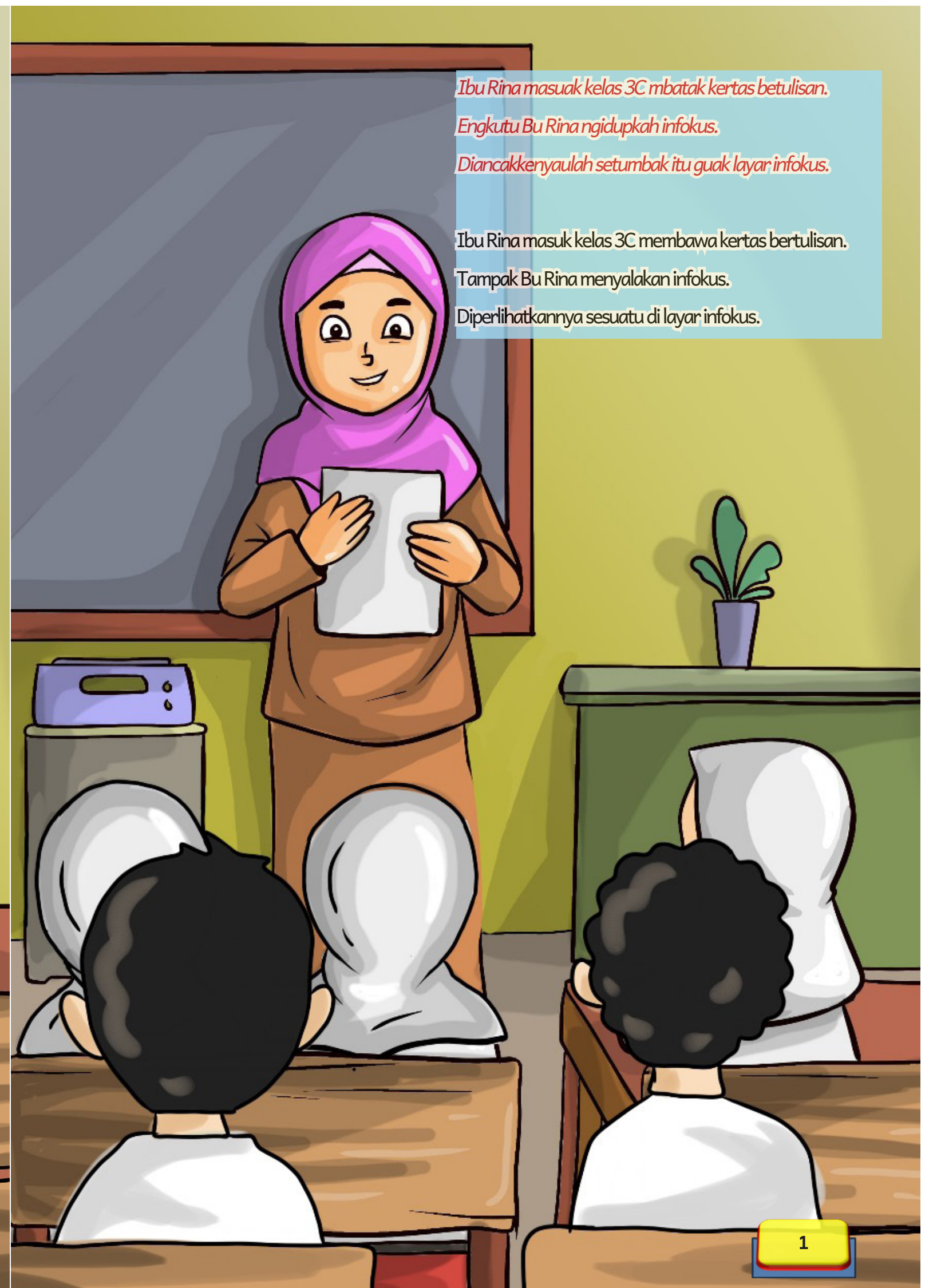
Dia sudah bisa menuliskan namanya dengan aksara kaganga Serawai.

Tidak disangka, Ayu dapat hadiah spesial dari Ibu Rina.

Mulai hari ini Ayu dinobatkan sebagai Bintang Aksara Kaganga Serawai Kelas 3C!

Seluruh murid kelas 3C bertepuk tangan.

Senangnya Ayu hari ini diberi gelar "Bintang Aksara Kaganga Serawai."



Ibu Rina masuak kelas 3C mbatak kertas betulisan.

Engkutu Bu Rina ngidupkah infokus.

Dianakkenyaulah setumbak itu guak layar infokus.

Ibu Rina masuk kelas 3C membawa kertas bertulisan.

Tampak Bu Rina menyalakan infokus.

Diperlihatkannya sesuatu di layar infokus.

Setu diancakkah, kekancau Ayu tepelangak.
Ayu teghingat lah pernah diajaghi Bu Rina setitu.
Ayu udim pulau nyubau nulisau guak ghumah ngan niniak au.
Anyau kekancau Ayu gi banyak diau lum tertu.

Saat diperlihatkan, teman-teman Ayu tercengang.
Ayu teringat Bu Rina sudah pernah mengajari mereka hal itu.
Ayu juga sudah mencoba menulisnya di rumah bersama neneknya.
Hanya saja, teman-teman Ayu masih banyak yang belum paham.



Kambangan 3C diajung Bu Rina nuliskah namaauu memasing.
Anyau lum bediau yau beghani.
Ayu ndak nyubau, tapau diau lah belajagh guak ghumah.
Ayu nuliskah urup (a) ngan sandangan a.
Udimtu urup (ya) ngan sandangan u.
Tulisannyau bacauannyau a...yu.

Murid 3C diminta Bu Rina menuliskan nama mereka masing-masing.
Tetapi belum ada yang berani.
Ayu mau mencoba, dia kan sudah belajar di rumah.
Ayu menuliskan huruf (a) dengan sandangan a.
Lalu huruf (ya) dengan sandangan u.
Tulisannya bacauannya a...yu.





Ibu Rina ngajung agi diau beghani nuliskah surat ulu “aku”.
Ngulang agi Ayu nyemangati Dita.
Ikak maju disemangati Ayu, laju Dita sejagh beghani.
Dicubauau ke mukau nuliskah urup 𐄪𐄫𐄬 guak papan tulis.
Wuiss...lah terti Dita, laju dapat pulau bintang sebuah.
Laju riang kematilah Dita pacak dapat bintang pulau.

Ibu Rina kembali meminta murid yang berani menuliskan huruf kaganga “aku”.
Ayu kembali menyemangati Dita.
Karena terus disemangati oleh Ayu, akhirnya Dita mulai berani.
Dicobanya ke depan menuliskan huruf 𐄪𐄫𐄬 di papan tulis.
Wow...Dita sudah bisa, akhirnya dapat juga sebuah bintang.
Dita senang sekali akhirnya bisa mendapatkan bintang juga.



Ayu ngan kekancaunyaw diajung nginaki pepadau surat ulu Serawai.
Ibu Rina nanyauka, adau ndiak bentuak garis guak situ.
Puji nimbal basau adau bentuak garis lughus guak situ.
Ayu nggup kalah, ujiau adau pulau garis miring.
Dita nimbal pulau ketakutan basau adau garis nyau melengkung.
Ibu Rina riang ughang lah terti nyebutkah bentuak garis.

Ayu dan teman-temannya disuruh memperhatikan aksara kaganga Serawai.
Ibu Rina menanyakan adakah bentuk garis di sana.
Puji menjawab bahwa ada bentuk garis lurus di sana.
Ayu tidak mau kalah, menurutnya ada juga garis miring.
Dita menjawab juga dengan sedikit takut bahwa ada garis melengkung.
Ibu Rina senang mereka sudah bisa menyebutkan bentuk garis.

*Ibu Rina ngingatkah agi basau setitu surat ulu Serawai.
Paghini niniak muyang kitau nulis makai urup surat ulu ni.
Paghini lum bediau abjat alpabet.*

Ibu Rina mengingatkan kembali bahwa itu adalah aksara kaganga Serawai.
Zaman dahulu nenek moyang kita menulis pakai aksara kaganga ini.
Zaman dahulu belum ada abjad alfabet.

*Dita diajung nuliskah urup “aku” guak papan tulis.
Ayu nyemangati Dita mangku diau endak nyubau.
Anyau Dita lum beghani.
Puji ndak nyubau agi, ditulisau urup 𐄀𐄁𐄂 guak papan tulis.
Kerenau tulisan Puji lah benagh, diau dapat agi bintang.
Ukan main riangau Puji lah dapat duau bintang.*

Dita diminta menuliskan huruf “aku” ke papan tulis.
Ayu menyemangati Dita agar dia mau mencoba.
Tapi Dita belum berani.
Puji mau mencoba lagi, ditulisnya huruf 𐄀𐄁𐄂 di papan tulis.
Karena tulisan Puji sudah benar, dia mendapat bintang lagi.
Bukan main senangnya Puji sudah mendapatkan dua bintang.

Puji nanyauka carau nulis katau “aku”.

Bu Rina nerangkah luak ini nulisau  dibacau a... ku...!

Urup  (a) besandangan jinah (a) dibacau a.

Amun urup  (ka) besandangan bitan (u), jadi dibacau ku.

Bu Rina ngajung ngitung adau beghapau urupau guak situ.

Ughang sekelas tu nimbal serempak basau urupau adau duau.

Puji menanyakan cara menulis kata “aku”.

Bu Rina menerangkan begini menulisnya  dibaca a... ku...!

Huruf  (a) bersandangan jinah (a) dibaca a.

Huruf  (ka) bersandangan bitan (u), jadi dibaca ku.

Ibu Rina nyuruh menghitung berapa jumlah hurufnya di sana.

Mereka sekelas menjawab serempak bahwa hurufnya ada 2.



Paghini niniak muyang nuliskah surat ulu batan jampian ubat.

Adau pulau petuah-petuah batan anak cucung.

Ayu teghingat ceritau niniakau surat ulu ditulis guak batu.

Adau pulau ditulis guak daun, buluah, ngan dinding ghumah.

Paghini lum bediau kertas.

Dahulu nenek moyang menuliskan aksara kaganga untuk resep obat.

Ada juga nasihat-nasihat untuk anak cucu.

Ayu teringat cerita neneknya bahwa aksara kaganga ditulis di batu.

Ada juga ditulis di daun, bambu, dan dinding rumah.

Zaman dahulu belum ada kertas.

Ayu ngan kekacaunyau diejuki kertas buisi surat ulu Serawai.

Ujiau mbak kini dilestarikah agi basau ngan urup paghini.

Pemerintah adau program RBD (Revitalisasi Bahasa Daerah).

Memudahan segalau basau ngan urup paghini pacak dilestarikah agi.

Mangku basau Serawai kitau nidau kunam.

Ayu dan teman-temannya diberi kertas berisi aksara kaganga Serawai.

Sekarang dilestarikan lagi bahasa dan aksara kita zaman dahulu.

Pemerintah punya program RBD (Revitalisasi Bahasa Daerah).

Semoga semua bahasa dan aksara zaman dahulu bisa dilestarikan kembali.

Supaya bahasa Serawai kita tidak punah.

Sandangan	Bentuk Sandangan	Fungsi Sandangan
	ʼʼ	Mengubah bunyi dasar menjadi <i>i</i>
	ʼʼ	Mengubah bunyi dasar menjadi <i>u</i>
	tidak terdapat	Mengubah bunyi dasar menjadi <i>e</i>
atau (e)	pilihan	Mengubah bunyi dasar menjadi (o)
atau (-h)	ʼʼ	Mengubah bunyi dasar menjadi <i>a</i>
n) atau	ʼʼ	Mengubah bunyi dasar menjadi <i>-n</i>
ng)	ʼʼ	Mengubah bunyi dasar menjadi <i>-ang</i>
(-r)	ʼʼ	Mengubah bunyi dasar menjadi <i>-r</i>
aw)	ʼʼ	Mengubah bunyi dasar menjadi <i>-aw</i>
(-ay)	ʼʼ atau ʼʼʼ	Mengubah bunyi dasar menjadi <i>-ay</i>
n	ʼʼ atau ʼʼʼ	Mengubah bunyi dasar menjadi <i>-n</i>
ʼʼ atau ʼʼʼ	ʼʼ atau ʼʼʼ	Mengubah bunyi dasar menjadi <i>-k</i>

Ibu Rina ngancakkah rerecau sandangan guak surat ulu Serawai.

Diancakkah pulau cuntuah nulisau ngan urup ka (ʼʼ).

Urup ini ʼʼ dibaca ke.

Ini ʼʼ dibaca ka.

Ini ʼʼ dibaca ki.

Ini ʼʼ dibaca ku.

Kambangan kelas 3C tu meratikah pepadau carau Bu Rina nulisau.

Ibu Rina memperlihatkan bentuk-bentuk sandangan di aksara kaganga Serawai.

Diperlihatkan juga contoh menulisnya dengan huruf ka (ʼʼ).

Huruf ini ʼʼ dibaca ke.

Ini ʼʼ dibaca ka.

Ini ʼʼ dibaca ki.

Ini ʼʼ dibaca ku.

Murid kelas 3C memperhatikan dengan seksama cara Bu Rina menulisnya.

Murid 3C diajung Ibu Rina ngitungi gegalauau sandangan tu.
 Ngulang agi dak keciak kelas 3C bebilang.
 Sutiak, duau, tigau, empat, limau, enam, tujuh, lapan, sembilan...ji Dita.
 Puji mekiak, ngiciakka sepuluhah gegalau sandangan tu.
 Ayu mekiak pulau basau sandangan tu nyelah sepuluhah.
 Nyelah nian sepuluhah gegalau sandangan guak situ.

Murid 3C diminta Ibu Rina menghitung jumlah semua sandangan itu.
 Anak-anak kelas 3C kembali berhitung.
 Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan...menurut Dita.
 Puji berteriak juga, menurutnya seluruh sandangan itu berjumlah sepuluh.
 Ayu setuju bahwa jumlah sandangan di sana ada sepuluh.
 Benar, jumlah sandangan di sana adalah sepuluh.

REVITALISASI BAHASA DAERAH



Memurid 3C diajak Ibu Rina melestarikah surat ulu Serawai.
 Ayu ngan kekancaunyawu tu bejanji kah ngikut melestarikenyau.
 Ughang nidau pulau kah bemaluan ngiciak makai basau Serawai.
 Ayu benasu nianan melajaghi tulisan niniak puyang paghini.

Murid-murid 3C diajak Ibu Rina melestarikan aksara kaganga Serawai.
 Ayu dan teman-temannya itu berjanji akan ikut melestarikannya.
 Mereka juga tidak akan malu-malu menggunakan bahasa Serawai.
 Ayu sangat bersemangat mempelajari tulisan nenek moyang dahulu.

*Kekancau Ayu benasu pulau nginak urup guak layar infokus.
Ughang diajung mbilangi beghapau butiak urup surat ulu Serawai.
Mulailah bemimut kambangan kelas 3C tu bebilang.
Dita tepekiak, sutiak... duau... tigau... empat... 20 urup!
Nyau lain nimbal pulau berempakan ngiciakka 28 urup!
Ibu Rina nyengigh, nyelah 28 gegalau urup tu.*

Teman-teman Ayu juga bersemangat melihat huruf di layar infokus.
Mereka disuruh menghitung jumlah aksara kaganga Serawai.
Seluruh anak kelas 3C mulai menghitung.
Dita berteriak, satu...dua...tiga...empat...20 huruf!
Murid lainnya menjawab serempak bahwa ada 28 huruf!
Ibu Rina tersenyum, jumlah seluruh huruf di sana benar 28.

20

28

Fungsi Sandangan	
ah bunyi dasar menjadi	i
ah bunyi dasar menjadi	u
ah bunyi dasar menjadi	é
ah bunyi dasar menjadi	(o)
ah bunyi dasar menjadi	a
ah bunyi dasar menjadi	-n
ah bunyi dasar menjadi	-ang
ah bunyi dasar menjadi	-r
ah bunyi dasar menjadi	-aw
ah bunyi dasar menjadi	-ay
ah bunyi dasar menjadi	mati (k)

*Bu Rina ngancakkah lembagh berikutau guak layar infokus.
Ayu ngan kekancaunyaw tepelangak agi.
Nyelalah ini namaunyaw sandangan.
Sandangan ni kekirau luak tandau bacau.
Batan mbacau urup surat ulu tu.*

Bu Rina memperlihatkan lembar berikutnya di layar infokus.
Ayu dan teman-temannya terperangah lagi.
Inilah yang namanya sandangan.
Sandangan ini seperti tanda baca.
Fungsinya untuk membaca huruf-huruf kaganga.

Nama Sandangan	Bentuk Sandangan	
Luan (i)	ل	Mengub
Bitan (u)	ب	Mengub
Tiling (é)	tidak terdapat	Mengub
Mico (o) atau (ê) atau bicak	pilihan	Mengub
Jinah (a) atau (-h)	ا	Mengub
Ratau (-n) atau duo di atas	ن	Mengub
Tulang (-ng)	ن	Mengub
Junjung (-r)	ر	Mengub
Taling (-aw)	ا	Mengub
Tulung (-ay)	ا atau ا	Mengub
Bunuhan	ا atau ا	Mengub
	ا atau ا	bunyi m

Ayu ngan kancau sekelasau sejagh terti.

Luak itu kesanau carau nulis surat ulu Serawai.

Ayu nanyauka vokal a, i, e, o, u guak urup surat ulu Serawai.

Kesanau adau pulau bentuak vokalau, namauau sandangan.

Ayu dan teman sekelasnya mulai paham.

Seperti itulah cara menulis aksara kaganga Serawai.

Ayu menanyakan vokal a, i, u, e, o, u di huruf kaganga Serawai.

Ternyata ada juga bentuk vokalnya, namanya sandangan.

Ayu ngan kekancaunyu dienuaki tantangan.

Ughang diajung nuliskah namauau makai surat ulu Serawai.

Sapau pacak kah dienuaki bintang sepuluh!

Riang tegalau kambangan 3C tu nengaghau.

Ayu lah tambah benasu.

Ayu dan teman-temannya diberi tantangan.

Mereka disuruh menulis namanya pakai aksara kaganga Serawai.

Siapa yang bisa akan diberi bintang sepuluh!

Senang sekali murid-murid 3C itu mendengarnya.

Ayu sudah semakin bersemangat.



Ayu nengaghi Ibu Rina yau sejagh nerangka.

Amun ini  urup ka.

Ini  urup ga.

Ini  urup nga.

Ibu Rina nerangkah urup surat ulu Serawai tu alun-alun.

Ayu ngan kekancaunyau nuruti kiciakan Ibu Rina sambil ngingatau.

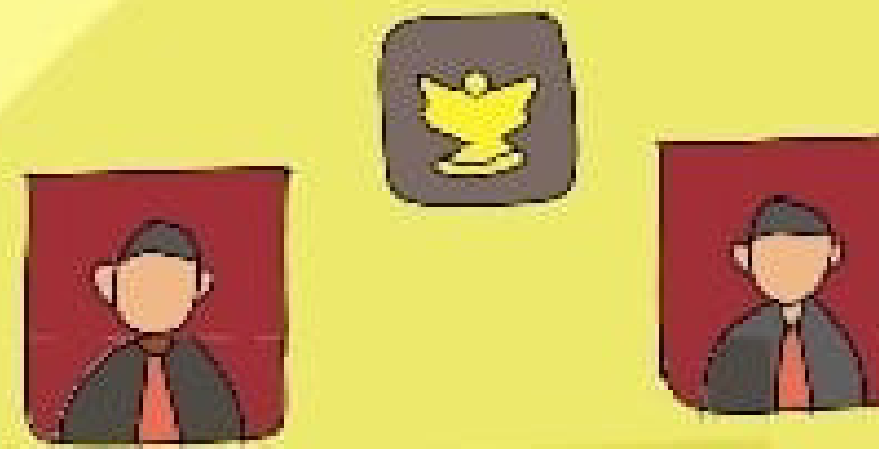
Ayu mendengarkan Ibu Rina yang mulai menerangkan.

Kalau ini  huruf ka.

Ini  huruf ga.

Ini  huruf nga.

Ibu Rina menjelaskan huruf surat ulu Serawai dengan pelan-pelan.



Engkutu Ibu Rina ngajung nulis urup pa.

Puji nunjuak tangan, diau ndak nyubau.

Puji nuliskah urup surat ulu  guak papan tulis.

Nyelah pulau kesanau.

Ibu Rina langsung ngenjuakkah bintang sebuah batan Puji.

Ukan main keriangau Puji dapat bintang.

Selanjutnya Ibu Rina menyuruh nulis huruf pa.

Puji tunjuk tangan, dia mau mencoba.

Puji menuliskan huruf kaganga  di papan tulis.

Ternyata benar juga.

Ibu Rina langsung memberikan sebuah bintang untuk Puji.

Puji sangat senang mendapatkan bintang.

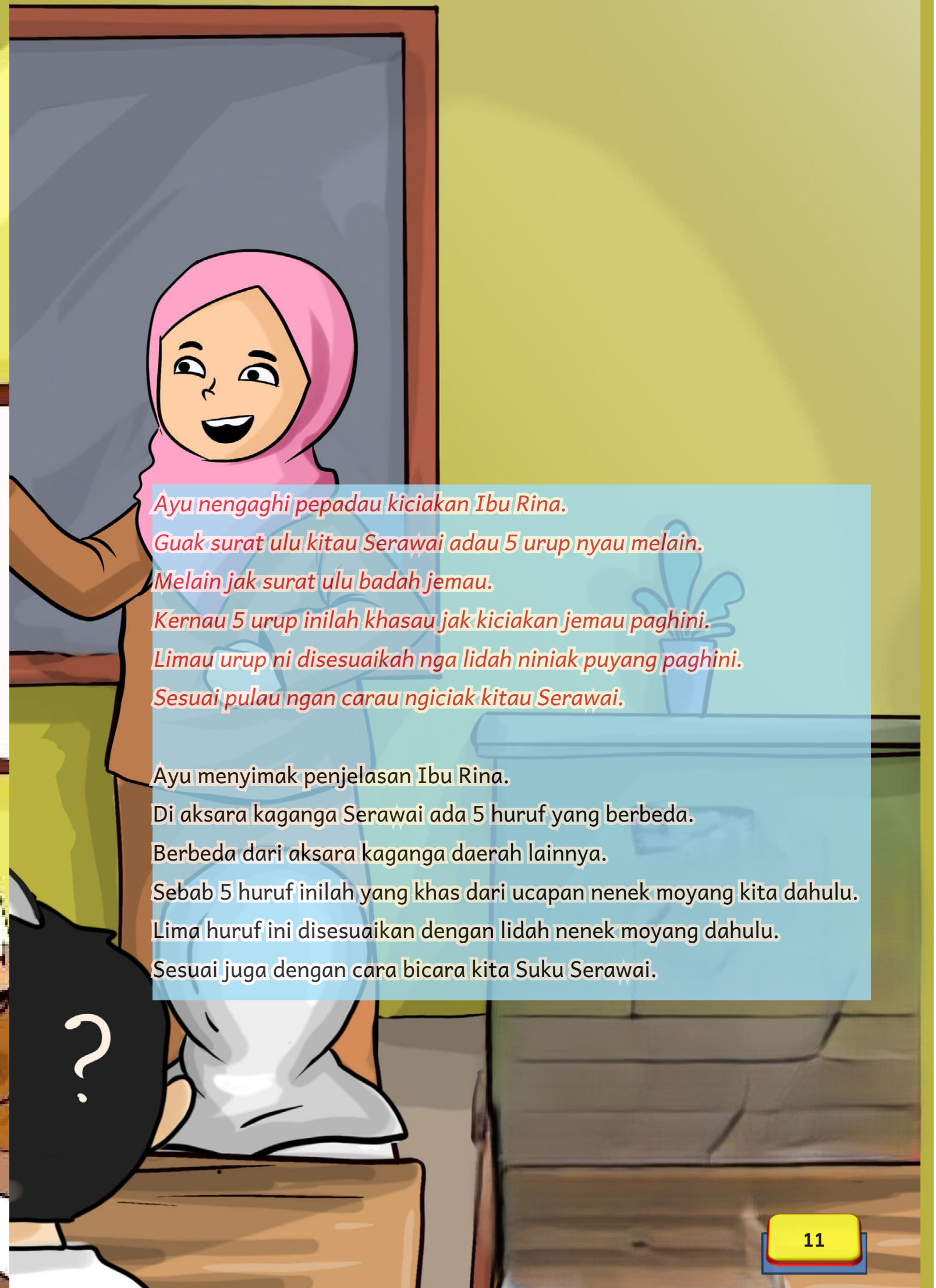
Udim njelaska, Ibu Rina ngajung memuridau nuliska urup a.
Ayu nunjuak tangan, ditulisau urup ㄱ guak papan tulis.
Ayu nuliska pulau bentuak urup a yau luak ini ㄴ .
Kernau benagh, Bu Rina ngenjuak bintang sebuah ngah Ayu.
Riang nianan Ayu lah pacak nulis urup a surat ulu Serawai tu.

Setelah dijelaskan, Ibu Rina menyuruh murid-muridnya menuliskan huruf a.
Ayu tunjuk tangan, ditulisnya huruf ㄱ di papan tulis.
Ayu menuliskan juga bentuk huruf a lainnya yang seperti ini ㄴ .
Karena tulisannya benar, Bu Rina memberikan sebuah bintang kepada Ayu.
Senang sekali Ayu sudah bisa menulis huruf a surat ulu Serawai itu.



Ayu nengaghi pepadau kiciakan Ibu Rina.
Guak surat ulu kitau Serawai adau 5 urup nyau melain.
Melain jak surat ulu badah jemau.
Kernau 5 urup inilah khasau jak kiciakan jemau paghini.
Lima urup ni disesuaikan nga lidah niniak puyang paghini.
Sesuai pulau ngan carau ngiciak kitau Serawai.

Ayu menyimak penjelasan Ibu Rina.
Di aksara kaganga Serawai ada 5 huruf yang berbeda.
Berbeda dari aksara kaganga daerah lainnya.
Sebab 5 huruf inilah yang khas dari ucapan nenek moyang kita dahulu.
Lima huruf ini disesuaikan dengan lidah nenek moyang dahulu.
Sesuai juga dengan cara bicara kita Suku Serawai.





Ayu penasaran ngan urup-urup nyau khas tu.

Kesanau ini nah dibacau mpa.

Ini nta.

Ini nca.

Ayu ngan kancau sekelasau ngikuti bacaan Bu Rina tu.

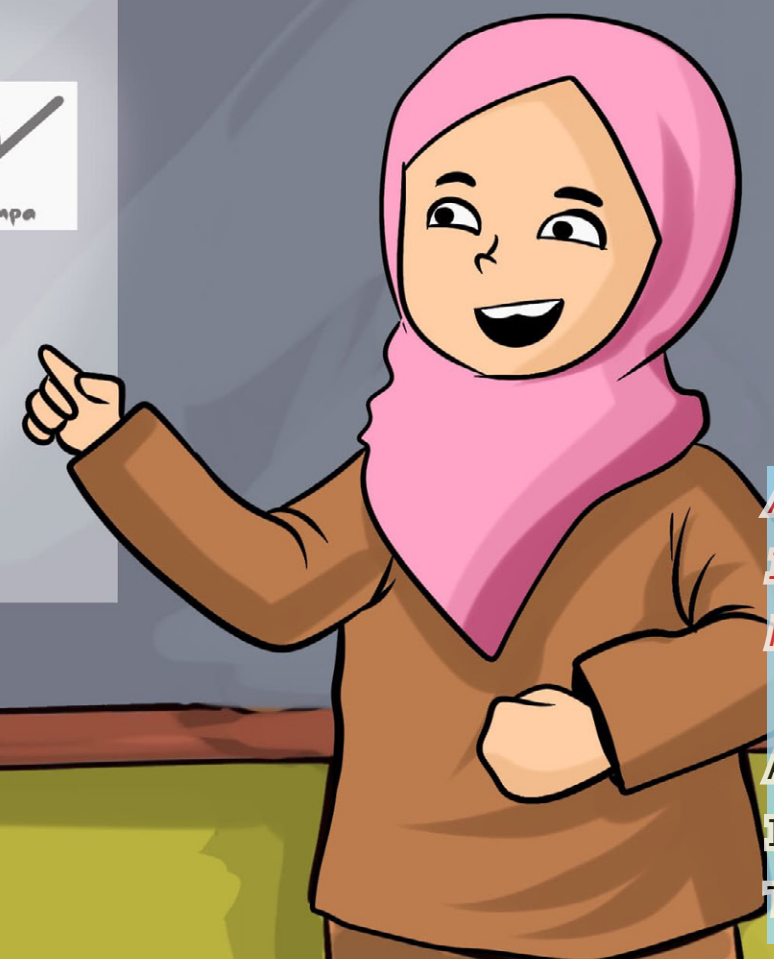
Ayu penasaran dengan huruf-huruf yang khas itu.

Ternyata ini hurufnya dibaca mpa.

Ini nta.

Ini nca.

Ayu dan teman sekelasnya mengikuti bacaan Bu Rina.



Adau agi urup ini ngka.

Ini gha.

Melain nianan pulau carau ngiciakau.

Ada lagi huruf ini ngka.

Ini gha.

Ternyata memang berbeda cara mengucapkann-